

DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DAN STRATEGI PENINGKATANNYA DI PASAR TALANG BANJAR KOTA JAMBI

Anggita Andriyati¹, Rachmad, Jaya Kusuma Edy²

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi^{1,2}

Email: anggitaandriyati09@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 11 Bulan : November Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to analyze the factors that influence the income of market traders at Talang Banjar Market, Jambi City, and to formulate income improvement strategies through SWOT analysis. The research employed a quantitative method with data collected through questionnaires and interviews with market traders. The data were analyzed using multiple regression analysis with the assistance of Eviews software, as well as SWOT analysis to formulate business development strategies. The results of the study show that the variables of capital, labor, and working hours have a significant effect on traders' income, while the type of merchandise has no significant effect. Based on the SWOT analysis, the position of traders at Talang Banjar Market is located in Quadrant I, which indicates that the appropriate strategy to apply is an aggressive (S-O) strategy. This strategy emphasizes the utilization of internal strengths—such as product quality, competitive pricing, and customer service—to seize external opportunities, including government policies and broad market potential.</i> Keyword: Trader Income, Capital, Labor, Working Hours, SWOT Analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar di Pasar Talang Banjar Kota Jambi serta merumuskan strategi peningkatan pendapatan melalui analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara terhadap pedagang pasar. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan Eviews, serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan variabel jenis dagangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi pedagang Pasar Talang Banjar berada pada kuadran I yang berarti strategi yang tepat digunakan adalah strategi agresif (S-O). Strategi ini menekankan pemanfaatan kekuatan internal seperti kualitas produk, harga bersaing, dan pelayanan konsumen, untuk meraih peluang eksternal berupa kebijakan pemerintah dan potensi pasar yang luas.

Kata Kunci: Pendapatan Pedagang, Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Analisis SWOT.

A. PENDAHULUAN

Sektor perdagangan memiliki peran penting sebagai indikator kesejahteraan dan pendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Aktivitas perdagangan, baik di pasar

tradisional maupun modern, berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat perekonomian lokal. Pasar adalah tempat pembeli dan penjual bertemu untuk berdiskusi dan menyepakati harga barang (Yulianti et al., 2021). Pasar tradisional menawarkan banyak harga barang kebutuhan sehari-hari, dan harga jauh lebih murah dibandingkan pasar modern. Di pasar tradisional, para pedagang berkumpul untuk menjual barang dagangan sementara penduduk setempat berbelanja berbagai kebutuhan. Di Indonesia, pasar ini yang paling populer beroperasi dari pagi hingga senja untuk menyediakan makanan segar. Pasar-pasar ini penting bagi masyarakat karena memberikan pendapatan melalui kegiatan perdagangan.

Jantung perekonomian Indonesia adalah pasar tradisional. Banyak orang yang bergantung pada pasar ini untuk mendapatkan penghasilan dan pekerjaan (Yuniarti, 2019). Pada tahun 2019, Provinsi Jambi memiliki 378 pasar tradisional, menjadikannya Provinsi dengan jumlah pasar dan pusat perdagangan terbanyak, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Kota Jambi memiliki 31 Pasar Tradisional, lebih banyak dari kabupaten lain di provinsi tersebut. Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, Pasar Angso Duo memiliki memiliki 2.972 pedagang, terbanyak di antara pasar tradisional. Pasar Talang Banjar memiliki 466 pedagang dan merupakan objek pada penelitian ini, dan Pasar Aurduri memiliki 413 pedagang, sementara seterusnya jumlah pedagang rata-rata dibawah 400 pedagang.

Berdasarkan data data yang di peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, total fasilitas yang di miliki Pasar Talang Banjar mencapai 931 unit, yang terdiri dari kios dan lapak/los. Kios tersedia sebanyak 279 unit tetapi hanya 131 unit yang terisi oleh pedagang, artinya ada 148 kios yang masih kosong. Sementara itu, lapak atau los lebih banyak lagi dengan 652 unit tetapi hanya 335 unit yang digunakan, sehingga 317 lapak tetap kosong. Total pedagang yang berjualan hanya 466 orang, berarti hampir setengah dari fasilitas pasar (sekitar 465) tidak terpakai. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan fasilitas dan pemanfaatannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama pedagang di Pasar Talang Banjar menyatakan bahwa peralihan pasar dari tepat lama ke tempat baru mempengaruhi penurunan pendapatan. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu dari segi jam kerja pasar, dimana di tempat baru jauh jauh lebih cepat tutup dibandingkan di tempat yang lama. Sebelumnya pasar tutup pada pukul 16.00 WIB sedangkan saat ini pada pukul 11.00 WIB pedagang sudah bersiap untuk tutup. Faktor selanjutnya yaitu dari segi jenis dagangan, dimana beberapa pedagang merasakan penurunan pendapatan

karena adanya peralihan pasar. Berdasarkan permasalahan ini perlu dilakukan nya penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar serta strategi peningkatannya.

Para pedagang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan saat berjualan di pasar guna memenuhi kebutuhan keluarga mereka, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rani, 2019). Pendapatan yang diperoleh membantu setiap keluarga memenuhi kebutuhan mereka, jadi penting untuk memahami apa saja yang memengaruhi pendapatan para pedagang. Pendapatan pedagang bisa dikatakan pendapatan yang tidak menentu setiap waktunya. Hal tersebut dapat dikatakan karena pedagang memperoleh penghasilan lebih banyak jika pembelinya banyak. Penghasilan mereka lebih sedikit jika pembelinya sedikit.

Penelitian (Ayuk, 2023) menemukan bahwa tenaga kerja, modal, dan jam kerja sangat memengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional. Demikian pula penelitian (Welda & Marselina, 2023) menunjukkan bahwa modal, lokasi, dan jenis barang dagangan juga memengaruhi pendapatan pedagang. Hal ini mengindikasikan bahwa di pasar Talang Banjar, faktor-faktor seperti modal usaha, jenis dagangan, tenaga kerja, dan jam kerja memengaruhi pendapatan pedagang.

Pedagang sering menghadapi tantangan dalam menghasilkan keuntungan terutama karena kurangnya modal (Arumsari & Ismunawan, 2022). Modal mengacu pada dana awal yang digunakan untuk membeli barang untuk dijual kembali. Modal dapat berasal dari tiga sumber: reksa dana, pinjaman, dan pribadi.

Tenaga kerja yang sangat penting karena membuat semua faktor lain menjadi berarti (Ega Dwi Maharani & Rizani, 2023). Tenaga kerja terdiri dari orang-orang yang menciptakan barang dan jasa untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Musvira et al., 2022). Peningkatan produktivitas dari tenaga kerja mengarah pada pertumbuhan bisnis dan pendapatan yang lebih tinggi. Karena semakin banyak produk yang dibutuhkan, permintaan akan tenaga kerja yang lebih besar meningkat, yang juga meningkatkan pendapatan.

Faktor lain yang juga penting yaitu Jam kerja mengacu pada waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan tugas bisnis, mulai dari persiapan hingga penutupan, sebagaimana didefinisikan oleh Mamonto et al. (2023). Pedagang memperoleh lebih banyak uang ketika mereka bekerja lebih lama. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, mereka harus mendedikasikan waktu yang signifikan untuk pasar.

Faktor penggerak dari faktor lainnya yaitu jenis barang yang dijual pedagang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan mereka. . Pasar Talang Banjar di

Jambi menampilkan banyak pedagang yang menawarkan berbagai barang termasuk sayuran, buah-buahan, ikan, daging, ayam, dan makanan pokok. Jenis barang mempengaruhi modal dan pendapatan pedagang, terutama yang hanya menjual satu atau dua jenis barang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestari & Widodo, 2021), yang menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar. Sementara itu, (Siagian, A, 2021) menyatakan bahwa tidak hanya faktor modal, lama usaha, dan jam kerja saja yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, tetapi tenaga kerja juga mempengaruhi pendapatan pedagang pasar.

Pelitian oleh Ndoen et al. (2022) menganalisis strategi peningkatan pendapatan pedagang menggunakan analisis SWOT. Hasil perhitungan IFAS dan EFAS menunjukkan posisi pedagang berada pada sel II dalam IE, yang menunjukkan perlunya penerapan strategi insentif seperti penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Lestari & Widodo, 2021) dan (Siagian, A, 2021) hanya berfokus pada pengaruh internal seperti modal, lama usaha, jam kerja, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang tanpa mengaitkannya dengan strategi pengembangan usaha. Semenetera penelitian Ndoen et al. (2022) sudah menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan, namun tidak menggabungkannya dengan analisis kuantitatif untuk mengukur pengaruh faktor-faktor tersebut secara empiris. Dengan demikian, gap penelitian ini terletak pada keterpaduan antara analisis kuantitatif (regresi berganda untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan) dan analisis strategis (SWOT untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan) yang belum banyak dilakukan pada konteks pasar tradisional seperti Pasar Talang Banjar di Kota Jambi.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, penelitian yang berjudul “Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional dan Strategi Peningkatannya di Pasar Talang Banjar Kota Jambi” ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial dan ekonomi usaha, menganalisis hubungan modal, jenis dagangan, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan, dan selanjutnya merumuskan strategi peningkatan usaha yang efektif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara modal, jenis dagangan, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Talang Banjar Kota Jambi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian in menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui

penyebaran kuesioner kepada pedagang lapak Pasar Talang Banjar Kota Jambi. Data penelitian ini dikumpulkan dari sumber sekunder dan primer yaitu data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jambi dan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi langsung. Populasi berjumlah 335 orang dan sampel berjumlah 77 orang dengan menggunakan metode probability sampling. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan kondisi karakteristik responden, menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis untuk menggambarkan hubungan modal, jenis dagangan, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan., serta menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis strategi peningkatan pendapatan pedagang. Analisis regresi berganda dilakukan menggunakan software Eviews. Berikut adalah persamaan umum dari regresi berganda dalam penelitian ini.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

b_0 = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Modal

X_2 = Jenis Dagangan

X_3 = Tenaga Kerja

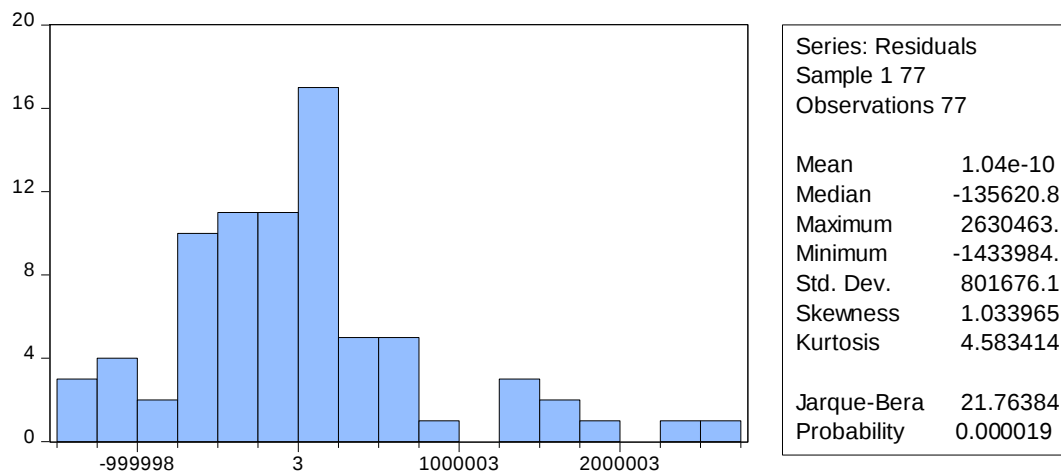
X_4 = Jam Kerja

e = *Error Term*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode nilai Skewness dan Kurtosis. Nilai skewness menunjukkan data normal ketika nilai-nilai tersebut berada di antara rentang nilai -2 sampai dengan 2 dan nilai kurtosis berada diantara -7 sampai dengan 7 maka data dianggap normal.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Pada gambar histogram diatas nilai Skewness bernilai 0,22 dan kurtosis bernilai 3,14 yang artinya berada di antara -2 dan 2 serta kurtosis berada di antara -7 dan 7, sehingga data pada penelitian ini dinyatakan lolos uji normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Output Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.67E+11	51.97130	NA
MODAL	0.001515	10.57076	1.264914
JENIS_DAGANGAN	3.65E+08	4.275726	1.031340
TENAGA_KERJA	3.62E+10	11.74846	1.215851
JAM_KERJA	6549511.	64.94076	1.368289

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel output uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat nilai VIF variabel modal (X_1) sebesar 1,26, variabel jenis dagangan (X_2) sebesar 1,03, variabel tenaga kerja (X_3) sebesar 1,21 dan variabel jam kerja (X_4) sebesar 1,36 yang berarti semua variabel nilai VIF nya lebih kecil dari 10 artinya data yang digunakan lolos uji multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah sebuah model terjadi ketidaknyamanan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji breusch-pagan godfrey.

Tabel 2. Output Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.227616	Prob. F(1,74)	0.6347
Obs*R-squared	0.233051	Prob. Chi-Square(1)	0.6293

Sumber : Data primer diolah, 2025

Pada output hasil uji heterokedastisitas metode breusch pagan godfrey diatas, menunjukkan bahwa nilai Prob. Obs*R Squared sebesar 0,6293 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Variabel independen yang digunakan yaitu modal (X_1), jenis dagangan (X_2), tenaga kerja (X_3), dan jam kerja (X_4). Variabel dependen yang digunakan yaitu pendapatan (Y) pedagang pasar Talang Banjar.

Tabel 3. Output regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1069228.	516278.6	-2.071030	0.0419
MODAL	0.275307	0.038923	7.073118	0.0000
JENIS_DAGANGAN	305.2452	19100.99	0.015981	0.9873
TENAGA_KERJA	897209.9	190385.2	4.712604	0.0000
JAM_KERJA	8277.181	2559.201	3.234283	0.0018

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Y = -1069228 + 0,275307 (Modal) + 305,2452 (Jenis Dagangan) + 897209,9 (Tenaga Kerja) + 8277,181 (Jam Kerja) + e

Uji F (Simultan)**Tabel 4. Output Uji F**

R-squared	0.700106	Mean dependent var	3420130.
Adjusted R-squared	0.683445	S.D. dependent var	1116923.
S.E. of regression	628416.7	Akaike info criterion	29.60253
Sum squared resid	2.84E+13	Schwarz criterion	29.75472
Log likelihood	-1134.697	Hannan-Quinn criter.	29.66340
F-statistic	42.02121	Durbin-Watson stat	2.255466
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data primer diolah, 2025

Hasil pada tabel output regresi menunjukkan nilai Prob. F statistic sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel independen yaitu variabel modal (X_1), jenis dagangan (X_2), tenaga kerja (X_3), dan jam kerja (X_4) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel pendapatan (Y) pedagang pasar Talang Banjar dan dapat dilihat nilai R-Squared bernilai 0,700106 yang artinya variabel modal (X_1), jenis dagangan (X_2), tenaga kerja (X_3), dan jam kerja (X_4) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Talang Banjar, sedangkan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hubungan Modal dan Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3, untuk uji t koefisien variabel modal menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai prob. lebih kecil dari 0,05 dan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar dengan nilai sebesar 0.275307. Artinya, apabila terjadi peningkatan variabel modal sebesar Rp. 1 dengan variabel jam kerja, tenaga kerja dan jumlah jenis dagangan dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,275. Variabel modal juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar dengan nilai prob. sebesar 0,0000 yang mana nilai ini lebih kecil 0,05 ($0,0000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suci, 2023) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

Hubungan Jenis Dagangan dan Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3, untuk uji t koefisien variabel jumlah jenis dagangan menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai Prob. lebih besar dari 0,05 dan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar dengan nilai sebesar 305,2452. Artinya, apabila terjadi peningkatan variabel jumlah jenis dagangan sebesar 1 jenis dengan variabel modal, jam kerja dan tenaga kerja dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 305. Variabel jumlah jenis dagangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar dengan nilai prob. sebesar 0,9873 yang mana nilai ini lebih besar 0,9873 ($0,9873 > 0,05$) yang berarti bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel jumlah jenis dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang

pasar Talang Banjar. . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Nurul, 2024) yang menyatakan bahwa jenis dagangan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Segamas Purbalingga

Hubungan Tenaga Kerja dan Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3, untuk uji t koefisien variabel tenaga kerja menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai prob. lebih kecil dari 0,05 dan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar dengan nilai sebesar 897209,9. Artinya, apabila terjadi peningkatan variabel tenaga kerja sebesar 1 orang dengan variabel modal, jam kerja dan jumlah jenis dagangan dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 897.209. Variabel tenaga kerja juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar dengan nilai prob. sebesar 0,0000 yang mana nilai ini lebih kecil 0,05 ($0,0000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar. . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putu Yasti, 2023) yang menyatakan bahwa semakin besar curahan kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja maka semakin besar pendapatan yang didapatkan artinya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Hubungan Jam Kerja dan Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3, untuk uji t koefisien variabel jam kerja menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai prob. lebih kecil dari 0,05 dan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar dengan nilai sebesar 8277,181. Artinya, apabila terjadi peningkatan variabel jam kerja sebesar 1 jam dengan variabel modal, tenaga kerja dan jumlah jenis dagangan dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 8.277. Variabel jam kerja juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar dengan nilai prob. sebesar 0,0018 yang mana nilai ini lebih kecil 0,05 ($0,0018 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Talang Banjar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mboko, M et al., 2023) yang menyatakan bahwa jam kerja pada pedagang di Pasar Alok Maumere berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

Hasil Analisis SWOT

Tabel 5. Matriks SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	Strength (S) 1. Harga yang relatif murah 2. Pelayanan pedagang yang ramah dan cepat 3. Produk yang ditawarkan berkualitas	Weakness (W) 1. Posisi pasar jauh dari pintu masuk 2. Banyaknya lapak kosong di dalam gedung pasar 3. Modal usaha yang terbatas
Opportunity (O) 1. Mempunyai konsumen tetap 2. Kebijakan pemerintah untuk menertibkan pedagang liar yang ada di pinggir jalan pasar 3. Terdapat promosi/potongan harga	Strategi S-O 1. Manfaatkan kualitas produk dan harga murah untuk mempertahankan konsumen 2. Meningkatkan pelayanan terhadap keinginan konsumen 3. Meningkatkan kebijakan pemerintah dalam penataan pedagang 4. Memperluas promosi yang ditawarkan	Strategi W-O 1. Meningkatkan daya saing dengan harga murah dan berkualitas dibanding pedagang dipinggir jalan 2. Memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam menertibkan pedagang liar 3. Mengakses program bantuan modal usaha
Threat (T) 1. Persaingan dengan pedagang liar yang ada di pinggir jalan pasar 2. Persaingan dari minimarket/supermarket 3. Kondisi ekonomi yang tidak stabil	Strategi S-T 1. Meningkatkan kualitas produk 2. Menciptakan promo sebagai bentuk persaingan sehat dengan toko modern 3. Membangun kepercayaan konsumen melalui interaksi langsung dan transparansi produk 4. Menyesuaikan penawaran produk dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil	Strategi W-T 1. Mendorong pengelola pasar untuk menata ulang jalur masuk 2. Mengajukan usulan kepada pemerintah untuk memperkuat regulasi penertiban pedagang liar secara berkala 3. Menjalin kemitraan dengan pemerintah dan lembaga terkait

Sumber : Data primer diolah, 2025

A. Strategi S-W dan W-O

Melalui strategi S-W, pedagang dapat memanfaatkan kekuatan seperti harga yang relatif murah, pelayanan yang ramah, dan kualitas produk yang baik untuk menutupi kelemahan yang ada, seperti posisi pasar yang kurang strategis, banyaknya lapak kosong, serta keterbatasan modal usaha. Pendekatan ini mendorong pedagang untuk tetap kompetitif dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki, sambil berupaya memperbaiki kelemahan melalui peningkatan promosi, pengelolaan modal yang lebih efisien, dan kerja sama dengan

pengelola pasar. Sementara itu, strategi W-O, yaitu bagaimana pedagang dapat memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal. Pedagang dapat memperkuat daya saing melalui dukungan kebijakan pemerintah dalam penertiban pedagang liar, sehingga konsumen dapat lebih terfokus berbelanja di dalam pasar. Selain itu, dengan memanfaatkan konsumen tetap dan kegiatan promosi seperti potongan harga, pedagang berpeluang meningkatkan penjualan meskipun memiliki keterbatasan modal. Strategi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pedagang, pengelola pasar, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif dan mendukung peningkatan pendapatan pedagang secara berkelanjutan.

B. Strategi S-O dan W-T

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal, strategi S-O (Strength-Opportunity) dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan utama pedagang, seperti harga yang relatif murah, pelayanan yang ramah dan cepat, serta kualitas produk yang baik, untuk merebut peluang yang ada seperti keberadaan konsumen tetap, dukungan kebijakan pemerintah dalam penertiban pedagang liar, dan adanya promosi atau potongan harga. Dengan strategi ini, pedagang Pasar Talang Banjar dapat memperkuat posisi usahanya dan meningkatkan pendapatan melalui pelayanan unggul dan hubungan baik dengan pelanggan. Sementara itu, strategi W-T (Weakness-Threat) diarahkan untuk meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari dampak ancaman yang ada, seperti posisi pasar yang kurang strategis, banyaknya lapak kosong, dan keterbatasan modal. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mendorong kerja sama antara pedagang, pengelola pasar, dan pemerintah untuk menata ulang area pasar agar lebih mudah diakses, mengoptimalkan pemanfaatan lapak kosong, serta memperluas akses permodalan guna meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan dari pedagang liar dan pasar modern.

Tabel 6. Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Harga yang relatif murah	0,38	4	1,50
2.	Pelayanan pedagang yang ramah dan cepat	0,25	3	0,75
3.	Produk yang ditawarkan berkualitas	0,38	4	1,50
Jumlah		1,00		3,75

Sumber : Data primer diolah, 2025

No	Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Kelemahan				

1.	Posisi pasar jauh dari pintu masuk	0,38	3	1,13
2.	Banyaknya lapak kosong di dalam gedung pasar	0,38	3	1,13
3.	Modal usaha yang terbatas	0,25	3	0,75
Jumlah		1,00		3,00

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 7. Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1.	Mempunyai konsumen tetap	0,38	4	1,50
2.	Kebijakan pemerintah untuk mentertibkan pedagang liar yang ada di pinggir jalan pasar	0,38	4	1,50
3.	Terdapat promosi/potongan harga	0,25	3	0,75
Jumlah		1,00		3,75

Sumber : Data primer diolah, 2025

No	Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Ancaman (Threats)				
1.	Persaingan dengan pedagang liar yang ada di pinggir jalan pasar	0,43	4	1,71
2.	Persaingan dari minimarket/supermarket	0,29	3	0,86
3.	Kondisi ekonomi yang tidak stabil	0,29	3	0,86
Jumlah		1,00		3,43

Sumber : Data diolah, 2025

Dari data diatas diperoleh nilai sumbu X sebesar 0,75, sedangkan nilai sumbu Y diperoleh sebesar 0,28. Selanjutnya berdasarkan nilai sumbu X dan Y dapat ditentukan titik koordinatnya yaitu sebesar (0,75 ; 0,28). Jadi dari hasil tersebut maka dapat diketahui posisi kuadran berada pada kuadran I karena kedua nilai sumbu bernilai positif.

Pedagang Pasar Talang Banjar Kota Jambi berada pada kuadran pertama, yaitu kuadran *Strategy Agresif* yang dimana kuadran tersebut adalah situasi yang sangat menguntungkan. Pedagang Pasar Talang Banjar Kota Jambi memiliki peluang dan kekuatan sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam situasi ini yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi ini menandakan keadaan usaha yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil peluang yang ada sehingga usaha tetap dapat bertahan. Strategi yang paling mendukung pada kuadran I (agresif) adalah strategi SO yaitu memanfaatkan kualitas produk dan harga murah untuk mempertahankan konsumen, meningkatkan pelayanan terhadap keinginan konsumen,

meningkatkan kebijakan pemerintah dalam penataan pedagang, dan memperluas promosi yang ditawarkan.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal, jenis dagangan, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Talang Banjar Kota Jambi. Secara parsial, variabel modal, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh signifikan, sedangkan jenis dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang paling tepat untuk meningkatkan pendapatan pedagang adalah strategi agresif (growth-oriented strategy), yang berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal seperti kualitas produk, harga bersaing, dan pelayanan konsumen untuk memanfaatkan peluang eksternal berupa dukungan kebijakan pemerintah dan potensi pasar yang luas. Penerapan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing pedagang, memperkuat keberlanjutan usaha, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pemerintah Kota Jambi memperkuat kebijakan akses permodalan bagi pedagang pasar tradisional melalui kerja sama dengan lembaga keuangan mikro, koperasi, dan bank daerah. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan pemberdayaan tenaga kerja lokal guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan pedagang. Pemerintah juga diharapkan meninjau ulang regulasi jam operasional pasar serta meningkatkan fasilitas pendukung seperti penerangan dan keamanan untuk menciptakan lingkungan usaha yang produktif dan aman, sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan pedagang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2020). Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya. *Growth*, 6(1), 1–17.
- Anisa, N. (2024). Pengaruh Modal dan Jenis Barang Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Rakyat Wolo. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1(1), 123–132. <https://ejurnal.teraskampus.id/index.php/simetris/article/view/66>
- Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*.

Bogor: IPB PRESS.

- Artini, N, R., & Pynatih, N, M, N. (2023). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Carangsari Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Magisma*, XI(1), 67–76.
- Arumsari, T., & Ismunawan. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Kota Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 577–590. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2079>
- Ayuk, N. M. T. (2023). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Ditinjau Dari Faktor Internal. *Ganec Swara*, 17(1), 145. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i1.380>
- Boediono. (2000). *Ekonomi Mikro*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta
- Dewi, N. N. T. U., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49987>
- Ega Dwi Maharani, & Rizani, A. (2023). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pulsa Di Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 24–38. <https://doi.org/10.52300/jemba.v3i1.8769>
- Firdaus, N. M. kahfi, Boedirochminarni, A., & Wahyudi, M. S. (2020). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(4), 811–826. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.10442>
- Gregory N. Mankiw, (2011). *Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gregory N. Mankiw, (2011). *Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herman. (2021). Analysis of Factors Affecting Traders' Income on Traditional Markets in Indonesia. *ADPEBI International Journal of Business and Social Science*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.54099/aijbs.v1i1.31>
- Hidayatullah, A., & Muljaningsih, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(4), 867–882.
- Lestari, N, P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja

- Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.30742/economie.v3i1.1512>
- Mamonto, D, P, W., Engka, D, S. M., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Analisis Pendapatan Pedagang Tradisional Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 121–132.
- Mboko, M, M., Herdi, H., & Rangga, Y, D, P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 64–85. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1194>
- Ndoen, W, M., Bunga, M., Neno, M, S., & Anabuni, A. (2022). Strategy Analysis of Increasing Income of Standard Traders in West Timor. *Proceedings of the 7th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2021)*, 647(Seabc 2021), 319–328. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220304.041>
- Rani, R. (2019). Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 143–148. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5264>
- Siagian, A, O. (2021). Pengaruh faktor - faktor terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Grogol Jakarta Barat. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 3(1), 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syahputra, J. D., & Prayitno, B. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Krian, Kabupaten Sidoarjo Pada Tahun 2019. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 68.
- Sadono Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Welda, F, Y., & Marselina, A. (2023). Pengaruhmodal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Borong Kabupaten Manggarai Timur. *JRIA: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 4(2), 178–185.
- Yulianti, D., Arif Musthofa, M., & Yatima, K. (2021). Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.703>
- Yuniarti. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di PasarTradisional Cinere Depok, Volume 3 N(1), 165–170.